

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kancan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Muhammadiyah Pontianak dengan mengambil siswa-siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1998 ini terletak di jalan Kom.Yos Sudarso Gang Alpukat Raya no. 8 Pontianak, Kalimantan Barat, NDS M. 07014203, NPSN 30105233. Sekolah ini memiliki tiga program kejuruan antara lain Keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran serta Administrasi Perhotelan yang baru saja terbentuk.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik penelitian yang diangkat dari populasi tertentu, namun karena keterbatasan baik dari tenaga, dana, waktu dan pikiran maka peneliti menarik sampel yang ada pada populasi sebagai sumber data (Sugiyono, 2012). Populasi subjek yang didapat memiliki karakteristik yang sama, seperti jurusan yang diambil dan kelas yang ditempati siswa.

##### **2. Persiapan Penelitian**

Sebelum berlangsungnya pengambilan data penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa tahapan persiapan antara lain melalui persiapan

administrasi, persiapan alat ukur berupa angket dan persiapan modul. Berikut merupakan rincian tahapan persiapan yang telah dilakukan oleh peneliti :

**a. Persiapan Administrasi**

Peneliti terlebih dahulu mengurus surat perijinan penelitian kepada Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia perihal permohonan pengambilan data penelitian untuk diajukan kepada Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Pontianak. Setelah itu pihak sekolah mengeluarkan izin melalui surat edaran nomor : (612/ II.4.AU/F/2014) peneliti dapat mulai melaksanakan penelitian.

**b. Persiapan alat ukur**

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah skala efikasi diri akademik. Penyusunan alat ukur dimulai dengan penentuan konsep, teori, aspek-aspek, dan definisi operasional yang akan digunakan. Selanjutnya dibuat penjabaran lebih rinci mengenai aspek, indikator perilaku yang kemudian diturunkan menjadi butir-butir pernyataan. Skala efikasi diri akademik disusun sebanyak 21 aitem yang seluruhnya terdiri atas aitem *favorable*. Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba alat ukur (*try out*).

Tujuan dari penyusunan alat ukur adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat ukur sehingga dapat digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 8 September 2014. Alat ukur yang diuji-cobakan diberikan kepada 34

subjek. Menurut Roscoe (Sugiyono, 2012) ukuran sampel yang layak untuk diberikan instrumen penelitian paling sedikit berkisar antara 30 sampai dengan 500 subjek. Seluruh eksemplar angket yang disebarakan ke subjek tidak ada yang gugur.

Peneliti kemudian melakukan penghitungan validitas dan reliabilitas dari alat ukur tersebut. Setelah dilakukan penghitungan dari 21 butir aitem efikasi diri akademik, 13 aitem diantaranya dinyatakan sah berdasarkan nilai validitas dan reliabilitasnya. Aitem pada skala yang gugur memiliki koefisien korelasi  $< 0,3$ . Indeks daya beda pada aitem efikasi diri akademik bergerak antara 0,319 – 0,654. Dari Pelaksanaan uji coba tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.**

*Distribusi Aitem Skala Efikasi Diri akademik Sesudah Uji Coba*

No.	Aspek	Butir <i>favorable</i>	
		Nomor butir	Jumlah
1.	<i>Level</i>	(15),16,17,18, (19),20,(21)	4
2.	<i>Generality</i>	(1),2,(3),4,(5),6,(7)	3
3.	<i>Strength</i>	8,9,10,(11),12, 13,14	6
<b>Total</b>			13

**Keterangan :** Nomor aitem didalam tanda kurung ( ) merupakan nomor aitem yang gugur.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap skala efikasi diri akademik diperoleh skor koefisien alpha sebesar 0,824. Melihat skor

koefisien alpha pada skala efikasi diri akademik yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan reliabel, sehingga memenuhi syarat sebagai alat ukur pengambilan data.

### c. **Persiapan Modul Pembelajaran *Jigsaw***

Modul ini disusun sendiri oleh peneliti sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen. Setiap tahapan dari modul secara garis besar mengacu pada teori Silberman (2009). Adapun isi yang ada di dalam modul tersebut disesuaikan dengan kondisi di lapangan tempat dilaksanakannya penelitian. Berikut merupakan isi dari modul pembelajaran *Jigsaw* :

#### **1. *Sesi I***

##### **Pengantar**

##### a. Tujuan

- 1) Melihat kesiapan peserta terhadap pelatihan.
- 2) Memberikan penjelasan mengenai detail pelatihan, aturan pelatihan serta pengisian kontrak pelatihan.

##### b. Waktu : 10 menit

##### c. Prosedur

- 1) Fasilitator membuka sesi dengan memberi salam, memulai kegiatan dengan berdoa atau sedikit memberikan kata pengantar. Contoh : “Selamat pagi/siang anak-anak...”,

“*Assalamu’alaikum,...*”, atau “Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar hari ini, mari kita berdoa...”

- 2) Fasilitator membagikan lembar penjelasan penelitian kepada para siswa. Jika semua peserta sudah mendapatkan lembar tersebut, fasilitator menjelaskan mengenai kegiatan didalam kelas (metode pembelajaran) yang akan dilaksanakan, aturan dalam kegiatan kelas, manfaat pelatihan ini bagi para peserta, bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan ini, waktu pelaksanaan kegiatan dan orang-orang yang akan membantu berjalannya kegiatan (peneliti ) ini. Contoh : “Hari ini Ibu akan memberikan kalian materi mengenai... nantinya kita akan melaksanakan proses belajar dalam bentuk...” kemudian “Anak-anak sekalian sudah menerima lembar ini. Sekarang Ibu akan membacakan aturan-aturan untuk kegiatan belajar hari ini dan mohon diperhatikan ....”

## 2. *Sesi II*

### **Penyebaran Kelompok**

- a. Tujuan :
- 1) Membentuk komunitas belajar
  - 2) Mengurangi ketegangan sosial (*social tension*)
- b. Waktu : 5 menit

c. Prosedur :

- 1) Fasilitator memberikan instruksi kepada setiap siswa ke area kerja yang sesuai berdasarkan nomor kelompok yang mereka dapatkan. Contohnya : “ kira-kira selama 45 menit kalian akan saling bekerjasama didalam kelompok yang telah dibagi. Bagi yang mendapatkan giliran pertama untuk menjelaskan materi saya persilakan untuk mulai mempersiapkan bahan untuk dijelaskan...“.
- 2) Dalam hal ini, setiap siswa dalam kelompok asal akan membaaur kedalam kelompok *Jigsaw* yang telah ditentukan sebelumnya oleh fasilitator. Setiap anggota kelompok *Jigsaw* tidak diperkenankan berganti kelompok dengan anggota kelompok *Jigsaw* yang lain hingga kegiatan belajar-mengajar selesai.
- 3) Fasilitator memberikan sedikit waktu untuk setiap anggota kelompok saling mengenal teman sekelompoknya.

### 3. Sesi III

#### **Pembahasan**

a. Tujuan :

- 1) Salah satu siswa menyampaikan materi pada siswa lain.
- 2) Mengasah kemampuan sosial dan komunikasi siswa.

b. Waktu : 45 menit

c. Prosedur :

- 1) Pada sesi selanjutnya ini setiap siswa didalam sebuah kelompok akan saling menyampaikan materi yang telah dipelajari selama berada di dalam kelompok asal. Materi disampaikan dengan durasi selama 45 menit.
- 2) Saat masuk ke dalam sesi ini, guru yang bertindak sebagai fasilitator tidak ikut serta didalam kegiatan pembahasan, maka tugas guru hanya sebatas mengawasi kegiatan belajar-mengajar siswa, dan memberikan teguran pada siswa jika proses belajar tidak berjalan sesuai dengan tahap pembelajaran *Jigsaw*.

#### **4. Sesi IV**

##### **Diskusi Kelas**

a. Tujuan :

- 1) Menekankan hubungan komunikasi antar siswa
- 2) Membentuk siswa yang aktif dan kritis.
- 3) Memberikan kesempatan siswa belajar mengungkapkan pendapat.

b. Waktu : 15 menit

c. Prosedur :

- 1) Jika materi telah selesai dijelaskan oleh seluruh siswa, maka selanjutnya anggota siswa yang mempresentasikan materinya dipersilakan untuk membuka sesi diskusi kelas. Fasilitator boleh memberikan instruksi sebagai berikut : “ bagi kelompok yang sudah selesai, silakan dibuka sesi diskusi antar kelompok. Saya mengharapkan untuk setiap siswa bersikap aktif, bertanya atau menanggapi materi yang telah dijelaskan oleh teman kalian tadi...”.
- 2) Diskusi kelas berlangsung selama 15 menit dan anggota yang tidak presentasi diperkenankan untuk menyampaikan pertanyaan pada siswa yang maju presentasi materi.
- 3) Siswa juga dapat memberikan pendapat dan menambahkan informasi berkaitan dengan materi yang dibahas.

## 5. Sesi V

### **Refleksi**

a. Tujuan :

Mengetahui seberapa besar informasi yang mampu diterima siswa dari kegiatan pembelajaran.

b. Waktu : 10 menit

c. Prosedur :



- 1) Jika sesi diskusi di dalam setiap kelompok sudah selesai. Selanjutnya setiap anggota kelompok *Jigsaw* dipersilahkan untuk kembali ke dalam kelompok asal.
- 2) Guru memberikan lembaran tes individual berdasarkan materi yang telah diulas di dalam kelompok *Jigsaw* kepada setiap siswa. Tes individual yang sudah diberikan nantinya dikoreksi bersama dengan siswa.

## 6. Sesi VI

### **Evaluasi Pembelajaran**

- a. Tujuan :
  - 1) Melihat hasil yang tampak dari pembelajaran.
  - 2) Melihat pemahaman individual terhadap materi yang telah disampaikan
- b. Waktu : 15 menit
- c. Prosedur :
  - 1) Sebelum proses belajar-mengajar diakhiri, fasilitator memberikan ringkasan dari semua materi yang sudah diberikan kepada para peserta kelompok.
  - 2) Fasilitator menyempurnakan pembelajaran dengan menambahkan penjelasan materi untuk memperdalam materi

yang sebelumnya telah didapatkan setiap siswa dari pembelajaran *Jigsaw*.

- 3) Fasilitator menutup kegiatan belajar-mengajar yang diakhiri dengan bacaan doa. Contoh : “Sebelum kita akhiri acara ini, marilah kita bersama-sama mengucapkan *Hamdallah* bersama-sama...”.

## **B. Laporan Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Pelaksanaan *Pretest* Penelitian**

Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan eksperimen, peneliti terlebih dahulu melakukan *survey* terhadap sampel yang akan digunakan sebagai subjek penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengambilan data *pretest* terhadap subjek dan memberikan penjelasan atau instruksi seputar pengisian angket, sebelum dilakukannya pengisian peneliti terlebih dahulu. Setelah lembaran angket selesai dikerjakan subjek, kemudian angket yang telah diisi dilakukan perhitungan skoringsu untuk melihat hasil *pretest* penelitian ini. Saat pengambilan *pretest* angket yang disebarkan sebanyak 33 eksemplar..

### **2. Pelaksanaan Eksperimen**

Sebelum pelaksanaan eksperimen dimulai, guru yang bertindak sebagai fasilitator mengadakan sosialisasi kepada siswa dikelas. Sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan seperti apa proses berjalannya metode

pembelajaran *Jigsaw* di dalam kelas. Selain melakukan sosialisasi, fasilitator membagikan sejumlah materi ajar kepada masing-masing kelompok.

Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan sebanyak dua hari, dimulai pada tanggal 11 September 2014 dan 15 September 2014. Jadwal ditentukan berdasarkan kesepakatan antara fasilitator dengan peneliti. Pada kegiatan hari pertama, penelitian berlangsung mulai pada jam 10.00 -11.45 dan dilanjutkan lagi setelah ISHOMA pada jam 12.15 sampai dengan jam 13.00. Sedangkan pada hari kedua pengambilan data penelitian dilaksanakan pada jam 12.15 sampai dengan jam 13.45. Materi yang diajarkan didalam metode pembelajaran *Jigsaw* ini adalah materi pada Bab Jurnal. Pada pelaksanaan kegiatan hari pertama fasilitator menetapkan materi pengaplikasian Jurnal ke dalam lajur buku besar, sedangkan pada siklus kedua adalah fasilitator mengarahkan siswanya untuk berdiskusi mengenai teori-teori di dalam Jurnal. Pelaksanaan eksperimen dilaksanakan didalam kelas X-AK selama 2 hari sesuai dengan waktu pelajaran Akuntansi.

#### 1. Kegiatan Eksperimen Hari Pertama

Pada siklus pertama pelaksanaan kegiatan eksperimen berjalan selama empat jam mata pelajaran (satu jam pelajaran @ 45 menit). Dikarenakan pada hari tersebut mata pelajaran akuntansi memiliki waktu yang cukup panjang, fasilitator berinisiatif memberikan perombakan dalam proses pembelajaran. Fasilitator memberikan materi di hari pertama kegiatan belajar-mengajar berupa soal-soal jurnal yang nantinya akan

dibuat sebuah pembukuan ke dalam buku besar, hal tersebut dilakukan agar alokasi waktu yang lebih panjang dapat digunakan dengan maksimal. Setiap kelompok dipersilakan untuk saling mempelajari bahan yang telah didapatkan. Setelah itu, setiap peserta anggota kelompok asal menyebar ke dalam kelompok *Jigsaw*, didalam kelompok tersebut setiap peserta saling menjelaskan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya bersama kelompok asal. Setelah setiap anggota *Jigsaw* kembali ke dalam kelompok asal, fasilitator memberikan refleksi berupa pembahasan soal-soal yang telah diberikan setiap kelompok untuk dibukukan. Fasilitator membuat tabel buku besar di papan tulis yang nanti diisi jawaban dari setiap siswa.

## 2. Kegiatan Eksperimen Hari Kedua

Pelaksanaan siklus kedua berlangsung selama dua jam pelajaran (@ 45 menit). Pada siklus kedua ada lima siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sehingga fasilitator mengatur kembali pembentukan kelompok belajar dalam kelas. Fasilitator memberikan materi kepada seluruh kelompok berupa teori-teori yang berkaitan dengan jurnal. Fasilitator mengarahkan siswa untuk berkumpul kembali dengan kelompok *Jigsaw*. Kemudian, fasilitator memberikan tindakan refleksi berdasarkan materi yang diberikan sebelumnya, dan selanjutnya evaluasi dilaksanakan fasilitator berkaitan dengan materi yang telah disampaikan setiap kelompok asal kepada kelompok *Jigsaw*.

## 3. Pelaksanaan *Posttest* Penelitian

*Posttest* diberikan setelah kegiatan eksperimen selesai dilaksanakan. Pengambilan data *posttest* diberikan dengan cara menyebarkan skala efikasi diri akademik pada subjek. Setelah subjek mengumpulkan kembali skala yang diberikan, peneliti memeriksa kembali skala agar tidak ada pengisian yang terlewat. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan penelitian di dalam kelas dengan mengucapkan terimakasih pada seluruh subjek dan fasilitator yang turut serta membantu berlangsungnya penelitian. Berbeda dengan penyebaran *pretest*, skala alat ukur efikasi diri akademik disebar sebanyak 28 eksemplar. Hal ini disebabkan pada kegiatan siklus kedua, ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek yang ikut serta dalam kegiatan penelitian ini berjumlah 28 peserta, yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Kriteria pada subjek penelitian ini adalah siswa/siswi yang menempuh pendidikan di SMK Muhammadiyah kelas X jurusan Akuntansi.

#### **2. Hasil Analisis Kuantitatif**

##### **a. Deskripsi data penelitian**

Data dalam penelitian ini mendeskripsikan ke-28 subjek penelitian yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Deskripsi tes yang

diperoleh dari hasil pengukuran awal (*pretest*) serta pengukuran akhir (*posttest*) melalui hasil skor pada alat ukur efikasi diri akademik. Berikut merupakan perbandingan *pretest-posttest* kelas X:

**Tabel 4.**

*Deskripsi Statistik perbandingan pretest-posttest*

<b>Klarifikasi</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
Minimum	33	33
Maksimum	49	49
Mean	40.00	41.18
Std.Dev	4.31	3.97

b. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis perbedaan (uji beda) untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu sebagai syarat untuk melakukan analisis perbedaan tersebut. Uji persyaratan yang dimaksud antara lain uji normalitas.

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui penyebaran data penelitian terdistribusi secara normal dalam sebuah populasi. Pengujian normalitas suatu alat ukur yang terdistribusi secara normal dapat dilihat menggunakan tes *one sample Kolmogorov Smirnov test*. Sebaran data dapat disebut normal apabila nilai  $p > 0,05$ . Sedangkan apabila nilai  $p < 0,05$  maka data sebaran tersebut dianggap tidak normal. Uji normalitas

dilakukan pada tiap-tiap pengujian hipotesis, adapun hasil uji normalitas yang telah dilakukan antara lain :

- 1) Pengujian normalitas *pretest* kelompok eksperimen menunjukkan nilai  $Z = 0,765$  dan nilai  $p = 0,601$  ( $p > 0,05$ ), nilai tersebut menunjukkan bahwa sebaran data normal.
- 2) Pengujian normalitas *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan nilai  $Z = 0,724$  dengan nilai  $p = 0,671$  ( $p > 0,05$ ), nilai tersebut menunjukkan bahwa sebaran data normal.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilaksanakan, maka hal ini memenuhi syarat untuk dilakukannya uji hipotesis menggunakan analisis data statistik dengan uji T atau *paired sample t test*. Hasil analisis tertera pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.**

*Hasil Analisis paired sample t-test sebelum-sesudah eksperimen*

Pengukuran	r	p	Keterangan
<i>Pretest-posttest</i>	-2.041	0.051	Tidak signifikan

Hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansi  $p > 0.05$ . Hasil analisis t test menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh metode pembelajaran *Jigsaw* terhadap efikasi diri akademik siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi memiliki nilai

signifikansi  $p=0.051$  ( $p>0.05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa Hipotesis alternatif (Ha) **ditolak** dan Hipotesis nol (Ho) **diterima**, yaitu ada pengaruh metode pembelajaran *Jigsaw* terhadap efikasi diri akademik Akuntansi pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak.

d. Uji ANOVA

Setelah melakukan uji hipotesis, selanjutnya peneliti melakukan tambahan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Analisis *two way* ANOVA digunakan untuk menguji perbandingan skor efikasi diri akademik antara siswa perempuan dengan siswa laki-laki.

**Tabel 6.**  
*Hasil uji Levene's Test*

Pengukuran	F	p.
<i>Posttest</i> efikasi diri	1.784	0.158

Berdasarkan hasil *levene's test statistic* didapatkan perolehan F sebesar 1.784 dengan signifikansi  $p=0.158$  ( $p > 0.05$ ). Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan variansi antara kedua kelompok tersebut, atau varian sudah homogen .

**Tabel 7.**  
*Rangkuman test Between-subject effects*

	Mean	F	p.
Jenis Kelamin	9.469	0.630	0.436
Usia	17.810	1.184	0.339
Jenis Kelamin * Usia	10.952	0.728	0.403



a. R Squared = .224 (Adjusted R Squared = .047)

Dari hasil pengujian ANOVA, rangkuman diatas berdasarkan jenis kelamin dan usia pada subjek menunjukkan :

- 1) nilai F pada kelompok berdasarkan jenis kelamin sebesar 0.630 dengan signifikansi  $p=0.436$  ( $p>0.05$ ), artinya tidak terdapat perbedaan efikasi diri akademik pada siswa perempuan dan laki-laki.
- 2) Nilai F pada kelompok berdasarkan usia sebesar 1.184 dengan signifikansi  $p=0.339$  ( $p>0.05$ ), artinya tidak terdapat perbedaan efikasi diri akademik pada siswa yang berusia 14 tahun, 15 tahun, 16 tahun, dan diatas 16 tahun.
- 3) nilai F berdasarkan jenis kelamin x usia sebesar 0.728 dengan signifikansi  $p=0.403$  ( $p>0.05$ ), yang artinya tidak ada perbedaan efikasi diri akademik berdasarkan jenis kelamin dan usia siswa.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran *Jigsaw* terhadap efikasi diri akademik pelajaran Akuntansi pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah di Pontianak. Berdasarkan analisis data penelitian, maka hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, ditolak. Ditolaknya

hipotesis penelitian ini dapat diartikan bahwa metode pembelajaran *Jigsaw* tidak dapat meningkatkan efikasi diri akademik akuntansi pada siswa. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai  $t$  sebesar 2,041 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.051 ( $p > 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun terjadi perubahan dalam skor *pretest* dan *posttest*, namun tidak terjadi perubahan.

Kemudian untuk melihat penurunan dan peningkatan skor, dilakukan analisis gain skor dengan menggunakan uji  $t$  *independent sample t test*. Kelompok tersebut mendapat rata-rata *pretest* sebesar 40.00 dan rata-rata *posttest* berkisar 41.18. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Jigsaw* tidak mempengaruhi efikasi diri akademik para siswa kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak.

Terlepas dari ditolaknya hipotesis, peneliti menemukan sejumlah studi terdahulu yang mengalami hal serupa dengan penelitian ini. Studi yang dilaksanakan oleh Mari dan Gumel (2015) menyatakan bahwa tidak ada perubahan signifikan pada efikasi diri siswa setelah diberikan metode pembelajaran *Jigsaw*. Berdasarkan uji hipotesis, nilai  $p$  sebesar 0,155 dimana nilai  $p > 0,05$ . Selain itu, hal serupa juga terjadi dalam penelitian lain yang disusun oleh Sengul dan Katranci (2014). Studi tersebut mendapati pemberian metode pembelajaran *Jigsaw* tidak mampu meningkatkan persepsi efikasi diri Matematika pada siswa. Pada saat pemberian perlakuan, terjadi penurunan pada persepsi efikasi diri pada siswa. Perbedaan nilai rata-rata pada nilai efikasi diri matematika antara *pretest* dan *posttest* ( $47,6061 > 46,5152$ ).

Adapun peneliti melihat bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peneliti berpendapat bahwa periode pelaksanaan pembelajaran *Jigsaw* yang berlangsung hanya dilakukan dua kali pertemuan tatap muka, menjadi salah satu penyebab ditolaknya hipotesis dalam penelitian. Selain karena keterbatasan waktu, penggunaan metode belajar *Jigsaw* ini sendiri merupakan yang pertama kali digunakan di dalam kelas, siswa belum terbiasa dengan metode belajar ini. Kemudian, salah satu yang peneliti temukan adanya siswa yang sudah menyelesaikan presentasi di depan anggota kelompoknya tidak memperhatikan anggota kelompoknya yang sedang presentasi, mengobrol dengan sesama temannya yang juga sudah selesai melakukan presentasi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Hartup (Santrock, 2003) dimana teman sebaya merupakan penyedia berbagai informasi mengenai dunia diluar lingkungan keluarga, dengan kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan yang mereka miliki dan remaja belajar dalam membedakan yang benar dan yang salah. Adanya distraksi dari lingkungan teman sebaya ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap performansi siswa ketika menjalani perannya di kelompok *Jigsaw*. Senada dengan pernyataan diatas, Slavin (1987) mengemukakan adanya potensi yang menghambat dalam proses pembelajaran kooperatif yang dapat menghalangi terciptanya pengaruh pencapaian prestasi dari pembelajaran kooperatif, yang disebut dengan ‘difusi tanggung jawab’. *Diffusion of responsibility* atau difusi tanggung jawab ini merupakan suatu kondisi dimana

beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota-anggota lain yang lebih mampu (Huda, 2014).

Selain itu dalam beberapa metode kooperatif, seperti *Jigsaw*, siswa hanya akan lebih banyak fokus dengan bagian tugas yang mereka kerjakan sendiri, sementara bagian yang lainnya milik siswa lain tidak dipelajari secara mendalam atau cenderung diabaikan, hal tersebut dikenal sebagai *Learning a part of task specialization* (Huda, 2014). Ketika saatnya anggota dari kelompoknya bergiliran untuk menjelaskan materi, siswa yang telah menyelesaikan bagian presentasinya mengacuhkan materi yang sedang diijelaskan anggota sekelompoknya.

Kemudian faktor kebisingan yang ada di dalam lingkungan sekolah. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terdengar suara yang keras dari luar. Sekolah yang bersangkutan sedang melakukan renovasi gedung. Hal tersebut membuat kebisingan yang terdengar hingga ke dalam kelas, sehingga kelas menjadi kurang kondusif untuk melakukan proses belajar mengajar. Sumekto (2011) mengemukakan kualitas belajar siswa dapat saja dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dengan terciptanya lingkungan untuk belajar akan memungkinkan siswa lebih betah untuk belajar baik tentang kehidupan nyata atau mengkaji masalah sosial dan pribadi . Soeparman dan Nur (Sumekto, 2011) menambahkan terciptanya lingkungan yang layak, aman, tertib, asri, dan nyaman, akan mendorong terjadinya proses pembelajaran dengan baik, sehingga lingkungan yang demikian akan membuat siswa merasa tahan untuk belajar (Sumekto, 2011).

Kemudian daripada itu, faktor-faktor motivasional jelas mempengaruhi tingkat penggunaan metode pembelajaran yang efektif oleh siswa untuk mempelajari dan memahami sesuatu. Beberapa siswa mungkin lebih tertarik akan bagaimana melewati batas nilai kelulusan daripada benar-benar menguasai materi pelajaran di dalam kelas (Ormrod, 2009).

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya, baik secara teori, penyusunan alat ukur, subjek penelitian dan pengambilan data. Masih ada beberapa subjek yang terlihat bingung pada saat pengisian alat ukur. Selain itu kendala lain yang dihadapi saat kegiatan eksperimen berjalan, ada beberapa siswa yang tidak masuk saat berlangsungnya siklus kedua. Hal tersebut mengharuskan fasilitator untuk mengatur ulang kembali kelompok-kelompok yang sudah dibentuk. Pengaturan ulang ini secara tidak langsung memangkas waktu yang sudah didesain sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap jenis tugas sangat menentukan intensitas dan cara interaksi antar setiap anggotanya. Untuk itulah, guru harus benar-benar menyadari perbedaan interaksi yang dilakukan siswa saat mereka harus mengerjakan tugas yang membutuhkan kerja sama tingkat tinggi dan tingkat rendah karena perbedaan jenis tugas seperti ini akan mempengaruhi cara belajar dan berpikir siswa (Huda, 2014).

Terlepas dari uraian diatas, peneliti juga mendapati kekurangan lain terkait proses pelaksanaan kegiatan eksperimen. Beberapa kekurangan yang seharusnya dapat dilaksanakan sebagai salah satu tahap penting dalam kegiatan metode

pembelajaran *Jigsaw*, namun terlewatkan pada proses pelaksanaannya. Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran melewati tahap briefing antar sesama kelompok. Hal tersebut peneliti sadari bahwa ini merupakan salah satu tahap yang penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Sebaiknya *briefing* dilakukan sebelum proses eksperimen (metode pembelajara *Jigsaw*) mulai berjalan.

Pelaksanaan *briefing* ditujukan agar, siswa mengetahui tanggung jawabnya masing-masing, seperti yang tertuang dalam salah elemen pembelajaran *Jigsaw* akuntabilitas individu. Kesuksesan bergantung pada pembelajaran individual dari semua anggota kelompok. Dalam bentuk *briefing* itu sendiri nantinya tanggung jawab difokuskan pada kegiatan anggota kelompok. Tujuannya untuk membantu satu sama lain dan memastikan bahwa setiap siswa dalam kelompok siap mengerjakan tugasnya (Slavin, 2009).

Berkumpulnya setiap anggota kelompok sebelum proses belajar-mengajar diperlukan untuk menentukan kemana arah diskusi belajar nanti. Hal senada diungkapkan oleh Borisch (Sumekto, 2011) pentingnya dialog antara guru dengan siswa juga siswa dengan siswa. Pembelajaran kooperatif memfokuskan bagaimana para siswa berpikir untuk kepentingan diri mereka, melalui independensi materi pembelajaran yang ada.

Selain itu, peneliti melewati tahapan kategorisasi sebelum menyebarkan angket *posttest*. Hal ini dinilai penting, sebab dari tahapan ini dapat diketahui ada berapa banyak siswa yang memiliki efikasi diri akademik di rentang kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi. Hasil penyebaran angket *posttest* ini sendiri

menemukan bahwa siswa secara keseluruhan berada di rentang Sedang dan Tinggi. Sedangkan subjek penelitian yang tepat diberikan perlakuan sebaiknya berada di rentang kategori Rendah dan Sedang.